

# **ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM OLEH BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN MASYARAKT (BPPM)**

**(Studi Kasus Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul)**

**Selvia Rahmani G dan Dr. Maesyaroh M.A.**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,  
Kasihlan, Bantul, Yogyakarta, 55183.*

[Rahmaniselvia@gmail.com](mailto:Rahmaniselvia@gmail.com)

[sarohdimyati@gmail.com](mailto:sarohdimyati@gmail.com)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) dan kelompok Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul.*

*Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan purposive sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Data dalam Penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan program Desa PRIMA pada Desa Kemadang yaitu sosialisasi Kepala Desa beserta Perangkatnya, memberi pelatihan cara mengelola usaha dan keuangan, mengajarkan cara membuat produk inovasi olahan dari SDA Desa Kemadang, mengajarkan cara mengepack atau mengemas produk, memasarkan produk-produk, dan memantau perkembangan berjalannya Desa PRIMA di Desa Kemadang.*

*Terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah BPPM dan Kelompok Desa PRIMA yaitu 75% dari 100% responden mengalami kendala yaitu kendala bahan baku, kendala ketahanan produk inovasi yang hanya dapat bertahan selama kurang lebih satu minggu saja, kendala dalam pemasaran, kendala dana yang tidak dikembalikan pada Kas Desa PRIMA atau dana macet, kendala tidak sesuai prosedur pemerintah dengan yang terjadi di lapangan.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan program Desa PRIMA.*

## **Abstract**

*This paper aimed to determine what kind of endeavor and an obstacles that faced by Endeavor institute of woman and society (BPPM) and Desa PRIMA organization in Kemadang Village, Tanjungsari, Gunung Kidul.*

*This paper uses qualitative field research. Qualitative research that utilize purposive sampling that a sample with certain consideration and specific purpose. This*

*paper data gathered by observation, interview, and documentation. Then, a numbers of responden on this paper amounted 7 people.*

*This paper result presented that endeavoring program Desa PRIMA on Kemadang Village are socialisation on village hamlet and their henchman, bestow a coaching to manage enterprises and finance, teach them how to make an innovative product base on Kemadang village natural resources, teach them how to pack a product, sell their product, observe Kemadang village expansion.*

*Meanwhile, there are an obstacles that faced by government BPPM and Desa PRIMA group, around 75% from 1005 faced an obstacles that are lack of raw material, lack of product endurance that hold fresh up only in a weeks, distribution obstacle, lack of stuck funding, an obstacle that not smooth with government procedure on the field.*

**Keyword:** *Desa PRIMA endeavoring program*

## **PENDAHULUAN**

Dengan terbentuknya BMT, Koperasi, Perbankan dan sejumlah lembaga keuangan lainnya di Indonesia, sebagian masyarakat menyadari besarnya potensi yang bersifat materiil pada lembaga-lembaga tersebut. Akan tetapi hingga sekarang lembaga-lembaga keuangan baru mendistribusikan dana yang bersifat konsumtif. Pada kenyataannya, lembaga yang telah mengfungsikan dana secara produktif masih sangat langka. Padahal kekuatan lembaga-lembaga serupa itu sangat potensial untuk dijadikan ladang pemberdayaan ekonomi rakyat.

Sementara itu, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang meminjam uang pada BMT dan Koperasi hanya digunakan untuk konsumtif, dan tidak berjalan semestinya menjadi pinjaman produktif. Dikarenakan pada setiap pinjaman berlangsung, tidak disertai dengan pemantauan dan laporan keuangan sipenerima dana selama pembiayaan berlangsung. Sehingga terkadang dana pinjaman tersebut tidak berjalan dengan efektif.

Maka dari itu pemerintah berupaya untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Dalam memutuskan rantai kemiskinan, dilakukan usaha dengan menitikberatkan pada pemberdayaan dengan peningkatan produktivitas kaum perempuan, karena dalam berbagai hal perempuan selalu menjadi korban atau pihak yang dikorbankan. Dalam hal ini Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan RI mengambil langkah-langkah

strategis diantaranya dengan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 58/SK/MENEG.PP/XII/2004 tentang Penetapan Kebijakan Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). Salahsatu tindak nyata dari kebijakan ini adalah dengan dikembangkannya model Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri). (BPPM, 2011)

Desa PRIMA memiliki tujuan yang sama dengan BMT yaitu memberdayakan ekonomi ummat, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan produktivitas. Namun terdapat perbedaan antara BMT dengan Desa PRIMA yaitu jika BMT penyalurannya dalam bentuk pembiayaan pada usaha berskala kecil menengah dan mewajibkan pengembalian dananya. Jika Desa PRIMA menghibahkan dananya yang akan menjadi milik bersama atau anggota Desa PRIMA pada Desa terpilih, kemudian pemerintah desa membuat dan menunjuk orang-orang yang akan dikelompokkan menjadi berbagai macam kelompok inovasi produk UMKM yang mendapat modal untuk berwirausaha dan setiap kelompok diberikan waktu selama 10bulan untuk mengembalikan dana pada pengurus Kas Desa PRIMA dengan bagi hasil 1% setiap bulannya dan hasil dari bagi hasil pinjaman dana di pinjamkan lagi pada kelompok Desa PRIMA baru di desa tersebut yang akan ikut bergabung, Desa PRIMA juga diharuskan melaporkan keuangannya enam bulan sekali pada BPPM. Selain itu pemerintah juga rutin melakukan pemantauan perkembangan pemberdayaan Desa PRIMA.

## **KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Pemberdayaan desa PRIMA oleh Pemerintah BPPM. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan unsur pendukung kepala daerah yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam Urusan Pemberdayaan Perempuan, Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Urusan Keluarga Berencana.

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat melalui kegiatan pendampingan desa atau Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Prima). Desa Prima adalah sebuah desa percontohan yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan sekaligus meningkatkan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada dengan melibatkan segenap peran lintas sektoral terkait. Program Desa

PRIMA dibentuk pada tahun 2009 yang tersebar di empat kabupaten se-DIY, berpotensi menurunkan angka kemiskinan di DIY yang termasuk tinggi di tingkat nasional.

Tujuan Desa PRIMA secara umum yaitu mewujudkan perempuan Indonesia yang maju mandiri di bidang ekonomi melalui pembangunan kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Tujuan secara khusus yaitu meningkatkan SDM perempuan Indonesia di bidang ekonomi sehingga mampu meningkatkan kontribusi dan keikutsertaanya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dan pembangunan diberbagai sektor kehidupan lainnya, membuka dan memperluas kesempatan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya serta meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pengembangan dan penguatan aktivitas ekonomi produktif. memperkuat peran/posisi tawar (*bergening position*) kaum perempuan dalam mengakses informasi dan sumber daya ekonomi, permodalan, perbankan, pemasaran, dan pasar.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu (Damayanti, 2013). HAW Widjaja (2003:169) mengemukakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Ada dua tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan suasana, kondisi atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dapat berperan aktif dalam pembangunan keberdayaan dan kepariwisataan secara berkelanjutan, Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri yang meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. (Sastrayuda, 2010:4)

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usah Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, meningkatkan peran Usaha Mikro

Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja pemerataan pendapatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (Kurniawan, 2014:103-220)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lalu yaitu terletak pada: Pertama dana bantuan, pada penelitian yang lalu pemerintah memberikan dana bantuannya untuk memmbangun fasilitas-fasilitas dan pembangunan infrastruktur di desa yang diberi bantuan. Seperti pada penelitim Andriani “Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang di Bidang Perindustrian)”, Jurnal, Vol. 2, No. 2, Juli 2016, Universitas Diponegoro Semarang. Berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu pemerintah BPPM memberian dana bantuan yang bersifat produktif yaitu memberdayakan masyarakat melalui program Desa PRIMA.

Kedua pada penelitian yang lalu pemerintah memberikan dana pada masyarakat untuk berwirausaha tanpa adanya pemantauan kembali atas keberlangsungan usahanya sehingga dana mejadi tidak efektif yang menjadikan tidakada keberlangsungan wirausaha penerima dana. Seperti pada penelitian Damayanti “Strategy Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”, Jurnal, Vol. 2, No. 3, September 2012, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang. Berbeda dengan penelitian sekarang, pemerintah selain memberikan sosialisasi pada calon penerima dana seperti pelatihan-pelatihan juga melakukan pemantauan perkembangan usaha minimal satu tahun sekali.

Ketiga pada penelitian terdahulu pemerintah memberi bantuan kepada kelompok UMKM namun tidak secara mengacarkan berinovasi, namun mengajarkan membuat olahan dan menjualnya pada pengepul. Sehingga merek olahan tersebut bukan merek para UMKM sendiri. Seperti pada penelitian Anggraeni “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)”, Jurnal, Vol. 1, No. 6, Juli 2015, Universitas Brawijaya

Malang. Berbeda dengan penelitian sekarang, pemerintah membebaskan kelompok Desa PRIMA untuk memberi merek pada inovasi mereka sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), (Saifuddin Azwar, 1999:8) yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai Pemberdayaan UMKM Desa PRIMA oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemadang Tanjungsari Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan karena adanya permasalahan yang menarik pada Pemberdayaan UMKM yang terjadi di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul yaitu dalam berbagai Pemberdayaan kelompok-kelompok desa PRIMA yang telah dibuat oleh pemerintah, Desa PRIMA di Desa Kemadang lah yang mengalami perkembangan baik dalam penambahan modal kas.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Desa PRIMA di Desa Karangmojo Kemadang Tanjungsari Gunung Kidul sebagai Penerima Dana juga Pelaksana program Desa PRIMA dan BPPM sebagai pemberi dana.

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel pada metode ini menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan metode purposive sampling adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden, karena responden yang dituju sudah jelas. (Sugiyono, 2016: 85). Adapun sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah pihak BPPM dan Kelompok Desa PRIMA. Untuk sampel Kelompok Desa PRIMA dipilih berdasarkan karakteristik jangka waktu yaitu Kelompok Desa PRIMA yang sudah bergabung sejak awal berdirinya, responden yang akan di teliti oleh peneliti di Desa Kemadang, responden yang tergabung sebagai kelompok Desa PRIMA.

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari data hasil wawancara langsung dengan pihak BPPM dan pelaksana UMKM program Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunung Kidul, dan data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di Desa Kemadang Tanjungsari Gunung Kidul yang berkaitan dengan jumlah penduduk, mata

pencaharian penduduk, jumlah pengangguran, luas wilayah, dan data-data lain yang berkaitan dengan profil Desa Kemadang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah pengecekan ulang data-data yang diperoleh selama penelitian. Kebenaran atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditentukan dari uji kredibilitas. Ada beberapa uji kredibilitas, namun peneliti menggunakan uji triangulasi. Pengujian triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi sumber. Cara pengujian triangulasi sumber adalah dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan mengecek sumber data kepada responden dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:270-274). Peneliti melakukan pengujian dengan teknik Triangulasi Sumber ini dengan langkah pertama yaitu dengan cara mewawancarai 6 responden pelaku Desa PRIMA dan 1 responden dari pihak BPPM. Kemudian yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang berbeda-beda yaitu bentuk pemberdayaan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah BPPM dan pelaku Desa PRIMA.

Setelah melakukan uji triangulasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, mengelompokkan dan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan maupun dokumentasi. Untuk penelitian kualitatif, analisis data dimulai dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Berikut adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2016, Hal.274-276).

Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Mereduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data (*Data Displayed*) Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data berbeda dengan penelitian kuantitatif yaitu dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan membuat

teks naratif. Penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan melakukan langkah kerja selanjutnya.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)  
Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah diawal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang ataupun mengalami perubahan setelah penelitian berada dilapangan. (Sugiyono, 2016:270-274). Apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk pemberdayaan oleh Pemerintah Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) yang terlaksana di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul ini bertujuan untuk menanggulangi masalah-masalah kegagalan proyek-proyek pemerintah yaitu kegagalan yang disebabkan antarlain ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan, paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung, tidak ada kegiatan monitoring yang terencana, tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek.

Belajar dari berbagai proyek, Pemerintah BPPM mempunyai strategi berupa modal Dana Hibah yang bersifat pemberdayaan masyarakat yang berbasis kemandirian pada desa berpotensi atau desa terpilih yang bernama program Desa PRIMA, yaitu pemberian suatu stimulan dana yang di hibahkan pada suatu desa, dan dana tersebut diperuntukkan untuk modal usaha kelompok-kelompok masyarakat Desa PRIMA. Nantinya pihak desa mengelola dana hibah tersebut untuk kegiatan simpan pinjam Kelompok-kelompok Desa PRIMA yang dipergunakan untuk memodali usaha UMKM Kelompok. Setiap kelompok UMKM mendapatkan pinjaman dengan jangka waktu mengembalikan dana maksimal selama 10 bulan dengan bagi hasil 1% setiap bulannya, dan pendapatan bagi hasil tersebut dipergunakan untuk menambah kas simpan pinjam pada Desa PRIMA agar modal semakin berkembang dan semakin bertambahnya modal kas akan semakin banyak juga masyarakat yang bergabung dalam kelompok Desa PRIMA.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka dapat peneliti klasifikasikan pemberdayaan yang telah dilakukan Pemerinth BPPM pada Desa PRIMA di Desa Kemadang yaitu sosialisasi memperkenalkan tentang apa itu Desa PRIMA kepada Kepala Desa beserta Perangkatnya di lokasi calon Desa PRIMA agar perangkat desa juga terlibat dalam program, memberikan pelatihan cara mengelola usaha dan keuangan agar bisa mengembangkan modal dari pemerintah kepada kelompok UMKM Desa PRIMA, mengajarkan membuat suatu produk inovasi ketrampilan dan produk olahan dari berbagai Sumber Daya Alam yang ada di desa Kemadang, mengajarkan cara mengepack atau mengemas produk, mengajarkan cara memasarkan produk-produk yang mereka buat, dan memantau perkembangan berjalannya Desa PRIMA di Desa Kemadang.

Berdasarkan hasil wawancara pada responden Desa PRIMA dan Pemerintah BPPM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lima dari enam responden mengatakan bahwa mereka membenarkan jika pemerintah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan programnya.
2. Tiga dari enam responden mengatakan mereka mengikuti pelatihan cara mengelola usaha dan mengatur keuangan usaha.
3. Semua responden mengatakan telah mengikuti pelatihan pembuatan inovasi-inovasi produk olahan hasil bumi di Desa Kemadang.
4. Empat dari enam responden mengatakan mendapat pelatihan cara mengepack produk olahan dari masing-masing kelompok mereka.
5. Empat dari enam responden mengatakan telah mendapatkan pelatihan cara memasarkan produk.
6. Seluruh responden membenarkan jika pihak Pemerintah BPPM melakukan pemantauan perkembangan Desa PRIMA di Desa Kemadang.

Kendala-kndala yang dihadapi oleh BPPM dan pelaku UMKM Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul, 75% dari 100% responden mengalami kendala yaitu:

1. Empat dari tujuh responden mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Desa PRIMA yaitu bahan baku. Dalam proses pembuatan

produk dibutuhkan suatu bahan baku yang dapat diambil dari hasil bumi di sekitar desa kemadang, namun ketika terjadinya perubahan cuaca dan belum musim panen menyebabkan kelangkaan bahan baku yang membuat responden tidak bisa mendapatkan bahan baku di desa.

2. Dua dari tujuh responden mengatakan kendala yang dialaminya yaitu mengenai ketahanan produk inovasinya. Terutama pada responden Desa PRIMA yaitu 75% produk responden tidak dapat bertahan lama hanya bertahan selama kurang lebih satu minggu saja.
3. Lima dari tujuh responden mengatakan bahwa terjadi kendala dalam pemasaran. Kendala-kendala yang dialami oleh responden Desa PRIMA dalam hal memasarkan produknya, hanya 25% yang dapat memasarkan produknya keluar daerah desa Kemadang dan memiliki pangsa pasar di pasar-pasar daerah Yogyakarta dan sekitarnya, dan 75% hanya memasarkan di daerah Desa Kemadang dan itupun dipasarkan jika hanya pada saat datangnya musim liburan dengan target penjualan pada wisatawan pengunjung pantai sekitar Desa Kemadang.
4. Satu dari tujuh responden mengatakan kendala yang dihadapi saat melangsungkan program Desa PRIMA ini yaitu terkendala dana yang macet. Pemerintah berpendapat terjadinya peminjaman yang terkendala pengembaliannya atau dana macet ini pernah terjadi sehingga menghambat perputaran uang kas Desa PRIMA.
5. Satu dari tujuh responden mengatakan mengalami kendala yaitu tidak sesuai prosedur yang dibuat pemerintah dengan yang terjadi di lapangan. Pemerintah masih menemui ketidaksesuaian antara prosedur Desa PRIMA dengan yang ada di lapangan seperti dana yang dipinjamkan untuk usaha satu kelompok Desa PRIMA, namun dipergunakan untuk usaha pribadi.

Solusi peneliti dari masalah-masalah yang terjadi pada pelaksanaan program Pemerintah Desa PRIMA di Desa Kemadang ini yaitu:

1. Dalam bahan baku sebaiknya kelompok Desa PRIMA membeli bahanbaku di pasar guna mengatasi kelangkaan bahanbaku di desanya yang dikarenakan belum musim panen.
2. Dalam mengatasi ketahanan produk khususnya produk keripik rumputlaut dan produk olahan dari ketela seperti tiwul, solusi yang tepat yaitu pemerintah

bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pengawasan Makanan untuk mengajarkan cara mengawetkan makanan dengan benar. dengan cara memberi pengawet makanan mencari cara untuk mengawetkan produk agar dapat bertahan lama

3. Dalam hal pemasaran sebaiknya pemerintah lebih memikikan lagi tentang tujuan pemasaran akan dipasarkan dimana produk inovasi yang dibuat. Seperti pemerintah memberi akses kerjasama antara kelompok Desa PRIMA dengan pengepul makanan ringan atau toko oleh-oleh. Sehingga masyarakat awam yang belum faham dan mengerti tentang pemasaran produk dapat memiliki akses pemasaran produknya.
4. Dalam mencegah dana yang macet pada Desa PRIMA, pemerintah membuat suatu anggota dari perwakilan desa untuk mengatur dan memantau pengembalian dana kas Desa PRIMA agar tidakadalagi terjadinya dana yang macet an tetap berjalan lancar keberlangsungan Desa PRIMA.
5. Dalam masalah ketidaksesuaian prosedur pemerintah dengan keberlangsungan Desa PRIMA yang tidak sesuai prosedur, kedepannya Pemerintah BPPM dan Pemerintah desa lebih tegas menertibkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi agar tetap lancar keberlangsungan program Desa PRIMA dari pemerintah ini

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari beberapa pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara pada responden di lapangan, peneliti menemukan kesesuaian dan kebenaran bentuk-bentuk pemberdayaan pemerintah seperti sosialisasi memperkenalkan Desa PRIMA kepada Kepala Desa beserta Perangkatnya, memberi pelatihan cara mengelola usaha dan keuangan, mengajarkan cara membuat produk inovasi olahan dari SDA Desa Kemadang, mengajarkan cara mengepack atau mengemas produk, memasarkan produk-produk, dan memantau perkembangan berjalannya Desa PRIMA di Desa Kemadang.
2. Berdasarkan analisis yang didapat oleh peneliti mengenai kendala-kendala yang dialami Pemerintah BPPM dan Kelompok Desa PRIMA yaitu 75% dari 100% responden mengalami kendala yaitu kendala bahan baku, kendala ketahanan produk

inovasi yang hanya dapat bertahan selama kurang lebih satu minggu saja, kendala dalam pemasaran., kendala dana yang tidak dikembalikan pada Kas Desa PRIMA atau dana macet, kendala tidak sesuainya prosedur pemerintah dengan yang terjadi di lapangan.

## **Saran**

Saran dari peneliti ini adalah,; Pertama untuk Program Desa PRIMA pada desa selanjutnya, sebaiknya ketika pemerintah mensosialisasikan dan melakukan pelatihan pada kelompok Desa PRIMA, pemerintah lebih memikikan lagi tentang tujuan pemasaran akan dipasarkan dimana produk inovasi yang dibuat. Seperti pemerintah memberi akses kerjasama antara kelompok Desa PRIMA dengan pengepul makanan ringan atau toko oleh-oleh. Sehingga masyarakat awam yang belum faham dan mengerti tentang pemasaran produk dapat memiliki akses pemasaran produknya.

Kedua pemerintah mewajibkan calon anggota Desa PRIMA untuk mengikuti berbagai upaya pemberdayaan prosedur pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah guna mengetahui cara-cara berinovasi dan mempertahankan bisnisnya agar tidakada lagi kendala kasus dana macet yang disebabkan ketidakberhasilan suatu kelompok Desa PRIMA dan berakibat tidak bisa mengembalikan dana kas Desa PRIMA di desanya

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal dan Buku:**

- Andriani, Intan, 2016, *Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang di Bidang Perindustrian)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 2, No. 2.
- Anggraeni, Dwi, 2015, *Pengembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 1, No. 6.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Erlin, 2012, *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal*, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 2, No. 3.

- Dharmayanti, Putri, 2013, *Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 2, No. 2.
- Duwi, Nita, 2014, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 2, No. 2.
- Janan, A. 2004. *Etos Kerja Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kurniawan, Rido, 2013, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 2, No. 2.
- Lexy, J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, Dina, 2016, *Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep*, Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga, Vol. 4, No. 2.
- Prasetyo, Dwi, 2008, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanganan Kemiskinan*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 2, No. 3.
- Purwanti, Eka, 2012, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usah, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*, STIE AMA Salatiga, Vol. 5, No. 9.
- Rochmawati, Alfiyatur, 2014, *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengrajin tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)*, Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 3, No. 11.
- Rohmah, Fatathur, 2015, *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Olahan Mangga (Studi Pada Sentra olahan Mangga Desa Banjarsari, kecamatan Sumber asih Kabupaten Purbolinggo)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 3, No. 12.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabets.
- Ulfah, Ratih, 2016, *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Argowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur*, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 3, No. 5.
- Wilson, N. G. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat

**Website:**

<http://BPPM.jogjaprovo.go.id> Diakses tanggal 12 November 2018.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Maesyaroh M. A.  
NIK : 19741006201504 113 007

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Selvia Rahmani Gupitasari  
NPM : 20140730050  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Analisis Pemberdayaan UMKM Oleh Badan  
Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM)  
(Studi Kasus pada Desa Kemadang Tanjungsari  
Gunungkidul)

Hasil Tes Turnitin\* : 15%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 8 Januari 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
( Dr. Maesyaroh M.A. )

  
( Dr. Maesyaroh M.A. )

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.